

MISKIN

Suatu renungan

Oleh: Sugiyono

Pendahuluan

Prof. DR. Mubyarto yang pernah mensinyalir bahwa penduduk negeri ini lebih kurang terdapat 35 juta orang hidup miskin dan berpenghasilan Rp.200,00 perhari atau Rp.73.000 setahun. Dan kami yakin kalau penelitian ini lebih dikembangkan, hasilnya akan membengkak. Kemudian lahir IDT (Inpres Daerah Tertinggal) yang artinya sama dengan Inpres Daerah Miskin.

Setelah 50 tahun kita merdeka, mengapa masih dapat terjadi kemiskinan semacam itu, sementara di sisi lain betapa hebat kebocoran hasil temuan BPK sampai 706 kasus. Mengapa hal ini terjadi? Kalau dikaji lewat teori Islam, sesungguhnya kemiskinan apalagi kesenjangan yang tinggi, merupakan indikasi adanya sesuatu yang amat salah dalam proses pengelolaan alam semesta. Sistem Islam menegaskan bahwa Islam itu adalah tuntunan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk membawa kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya. Kalau umat Islam mengalami kemiskinan, maka ada aspek penting dari Islam yang diabaikan oleh umat itu sendiri sehingga memberi dampak pada kemiskinan.

yang lemah atau yang dilemahkan, yang menderita atau yang dibikin menderita.

Dalam sebuah Hadist Qudsi diriwayatkan bahwa Allah SWT., hanya menerima shalat orang-orang yang menyayangi orang miskin, Ibnu Sabil, wanita yang ditinggalkan suaminya dan yang menyayangi orang-orang yang mendapat musibah (Ibnu Islamun's karangan Sayid Sabiq). Ketika Nabi Musa As. bertanya kepada Allah SWT., "Tuhanku, di mana aku harus mencari-Mu", Allah SWT. menjawab, "Carilah aku di tengah-tengah yang hancur hatinya".

Kemiskinan umat berarti kemiskinan bangsa, dalam teori sistem dapat dipahami bahwa mayoritas yang sejahtera akan menarik minoritas menjadi sejahtera pula, dan sebaliknya bila mayoritas miskin maka minoritas akan terkena implikasinya. Merakit kesejahteraan bukanlah pembangunan ala bin salabin, namun memerlukan proses sosial. Oleh karena itu kesejahteraan umat ini berkait erat dengan transformasi sosial yang tengah berlangsung. Transformasi sosial adalah perubahan dalam masyarakat yang mengarah kepada pembentukan ciri, karakter dan penampilan baru dari masyarakat tertentu. Transformasi sosial merupakan suatu proses dinamis dalam arti

Menderita atau yang dibuat menderita

Di antara misi terpenting Islam bahkan menurut Fazlur Rahman (Major Theme's of Al Qur'an) ialah membela, menyelamatkan, membebaskan, melindungi, memuliakan kelompok

berubah dalam dimensi waktu oleh interaksi sosial yang kompleks. Dan transformasi sosial adalah proses yang sadar, artinya ada yang menggerakkan arah perubahan sosial yang akan terjadi bukan proses alaminya yang

terjadi dengan sendirinya. Transformasi sosial adalah bentuk manifestasi dari aktivitas rekayasa sosial dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Sedangkan proses transformasi sosial umumnya diukur dari lima ciri sosial pokok yakni:

1. Ciri ekonomi.
2. Ciri keilmuan.
3. Ciri budaya.
4. Ciri sosial.
5. Ciri politiknya.

Islam sebagai agama memiliki konsep yang utuh dalam transformasi sosial tersebut yaitu dengan konsep Hablumminallah (ritual concept), juga menetapkan prinsip-prinsip tatanan sosial atau Hablumminannas (social concept).

Adapun transformasi yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW., adalah dengan ciri sebagai berikut:

1. Ciri Keislaman: Kebodohan (Irasional) ke Rasional.
2. Ciri Budaya: Budaya syirik ke budaya Islami.
3. Ciri Sosial: Perpecahan ke persatuan.
4. Ciri Politik: Feodal ke keterbukaan.
5. Ciri Ekonomi: Eksploitasi ke pemerataan.

Dari kelima ciri transformasi sosial yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW., jelas akan dapat membawa umat kepada kesejahteraan manusia yang hakiki, menyebar ke seluruh dunia kesejahteraan yang adil dan merata, lahir dan batin.

Penutup

Rasulullah SAW., bersabda, "Bila masyarakat sudah membenci orang-orang miskin, dan menonjolkan kehidupan dunia, serta rakus dalam mengumpulkan harta, maka mereka akan ditimpa empat bencana: Zaman yang berat, pemimpin yang lalim, penegak hukum yang khianat, dan musuh yang mengancam." Dari sabda Rasulullah ini, kita dapat belajar bahwa munculnya kesulitan ekonomi, banyaknya pemimpin yang lalim, timbulnya pengkhianat di kalangan penegak hukum, dan pekanya negara akan gangguan luar adalah disebabkan oleh diabaikannya nasib orang-orang miskin, baik miskin yang sesungguhnya atau miskin struktur dan ke-gilaan-kegilaan menumpuk-menumpuk harta.

Semoga Allah SWT., melepaskan kita dari semua itu.

Daftar Kepustakaan

1. Al-Quran dan Terjemahan, DEPAG. RI., Jakarta.
2. Al-Hadits Bukhori dan Muslim, Rajawali, Jakarta.
3. Kumpulan Hadits Qudsi, Al-Ma'arif, Bandung.
4. Jalaludin Rahmad, DR. *Islam Alternatif*, Mizan, Bandung.
5. Fuad Amsyari, DR. *Strategi Perjuangan Umat Islam*, Mizan, Bandung.

Lettu Pol. Drs. Sugiyono adalah Perwira Staf Sesplm Polri.